

BAB III

KAJIAN OBYEK PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Untuk mengetahui bentuk dan Manajemen kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara serta relevansi kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara dengan konsep dan tujuan pendidikan Islam, digunakan metode penelitian kualitatif. Dalam penelitian ini yang akan diamati adalah Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara, sehingga disini akan penulis deskripsikan keadaan umum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara mulai dari letak geografis, sejarah dan manajemennya.

1. Letak Geografis

Letak geografis bangunan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara terletak di Desa Mangunan Kecamatan Tahunan Kabupaten Jepara¹

- a. Luas tanah seluruhnya 860 meter persegi.
- b. Status tanah adalah tanah wakaf.²

2. Sejarah Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara

Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara didirikan pada tanggal 3 Syawal 1401 H. Bertepatan dengan tanggal 5 Agustus 1981 M. oleh Pengurus/Jam'iyah NU desa Mangunan Tahunan Jepara, adapun penyelenggaraan dan pembinaannya diserahkan kepada Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif NU kabupaten Jepara.³

¹ Observasi tanggal 27 September 2009.

² Dokumen Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara .

³ *Ibid.*

Secara umum sejarah berdirinya Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara tidak dapat terlepas dari sejarah berdirinya madrasah diniyah yang telah dikenal sejak lama bersama dengan masa pengenalan Islam di Indonesia. Madrasah Diniyah terdapat hampir pada semua desa yang penduduknya mayoritas beragama Islam, namun dengan nama dan bentuk yang berbeda-beda diantara satu daerah dengan daerah lain, seperti pengajian, surau, langgar, sekolah agama, dan lain-lain. Pembelajaran pendidikan agama Islam timbul secara halus, perlahan dan damai sesuai dengan kebutuhan masyarakat sekitar.⁴

Dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat akan pendidikan agama Islam, pengurus NU desa Mangunan Tahunan Jepara mengadakan pembelajaran ketrampilan membaca dan menulis Al-Qur'an dan juga belajar fasholatan (praktek sholat), yang dilaksanakan pada malam hari yaitu malam ahad dan malam rabu, dengan tempat belajar di gedung pengajian, yang sekarang menjadi pawestren Masjid Jami' Baitul Muqorrobin .⁵

Kegiatan belajar mengajar yang dilaksanakan tersebut semakin diminati oleh masyarakat, sehingga siswa yang belajar bertambah banyak. Selanjutnya beliau K. Ahmad Sumarno merasa keberatan mengurus sendiri siswa yang semakin bertambah banyak tersebut, kemudian beliau meminta beberapa temannya agar bersedia membantu dalam kegiatan belajar mengajar tersebut.⁶

Berangkat dari itulah maka berdirilah Madrasah di Mangunan Tahunan Jepara, yang diberi nama "Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara".⁷

⁴ *Ibid.*

⁵ Ahmad Sumarno, Kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara, Wawancara tanggal 2 Desember 2009 .

⁶ *Ibid.*

⁷ *Ibid.*

Setelah Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara berdiri, selanjutnya dibentuklah struktur organisasi madrasah yang dipimpin oleh beliau H. Ahmad Sumarno dan juga dibentuk kepengurusan madrasah dalam bidang pembangunan.⁸ Untuk memenuhi tugas dan tanggung jawabnya, selanjutnya pada tahun 1985 pengurus madrasah baru bisa mendirikan bangunan empat lokal; satu lokal untuk kantor dan tiga lokal untuk kegiatan belajar mengajar.⁹

Secara kuantitatif Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang dinamis, terlihat dari awal berdirinya jumlah siswa yang ada hanya 20 , namun pada tahun ini jumlah siswa seluruhnya telah ada 210 siswa. Jumlah siswa yang bertambah banyak tersebut, menyebabkan lokal yang tersedia tidak cukup, untuk sementara kegiatan belajar mengajar dilaksanakan di pawestren Masjid Jami' Baitul Muqorrobin.¹⁰

Pada tahun 1998 pengurus madrasah mendirikan bangunan empat lokal, yang semuanya digunakan untuk kegiatan belajar mengajar. Kini secara fisik Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara sudah memiliki lokal yang cukup memadai untuk tempat belajar sendiri, sehingga kegiatan belajar mengajar dapat dilaksanakan dengan baik dan lancar.¹¹

Pada tahun 2000 Pengurus Madrasah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara mendirikan TPQ Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara dan TPQ tersebut menggunakan fasilitas madrasah diniyah sebanyak dua lokal, sehingga lokal yang semula cukup untuk kegiatan belajar mengajar Madrasah Diniyah sekarang digunakan untuk TPQ

⁸ *Ibid.*

⁹ Iswanto, Pengurus Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara, Wawancara tanggal 2 Desember 2009 .

¹⁰ Ahmad Sumarno, Kepala Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara, Wawancara tanggal 2 Desember 2009 .

¹¹ Iswanto, Pengurus Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara, Wawancara tanggal 2 Desember 2009 .

Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara, dan kegiatan belajar mengajar ada yang dilaksanakan di pawestren masjid.¹²

Menanggapi permasalahan tersebut di atas maka pada tahun 2004 Pengurus Madrasah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara mendirikan bangunan berupa ruang kelas baru, digunakan untuk tempat kegiatan belajar mengajar.¹³

Secara kualitatif perkembangan dan pertumbuhan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara cukup menggembirakan, terbukti dengan semakin rapinya sistem manajemen yang dikelola, mulai dari struktur organisasi sampai pembagian tugas dan fungsi yang akan dibahas lebih lanjut dalam "Manajemen Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara".¹⁴

B. Paparan Data Penelitian

Penelitian ini yang membahas manajemen kurikulum pendidikan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara. Untuk mendapatkan data tentang bentuk dan Manajemen kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara, sumber datanya adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Teknik pengumpulan datanya adalah dengan studi dokumentasi dengan sumber data tersebut.

1. Manajemen Kelembagaan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara

a. Status Kelembagaan

Berdasarkan piagam pengakuan No. 235/PC.11.08/LPM NU/BA/VIII/2006. Pimpinan Cabang Lembaga Pendidikan Ma'arif Kabupaten Jepara dengan ini menyatakan bahwa: "Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara adalah

¹² *Ibid.*

¹³ *Ibid.*

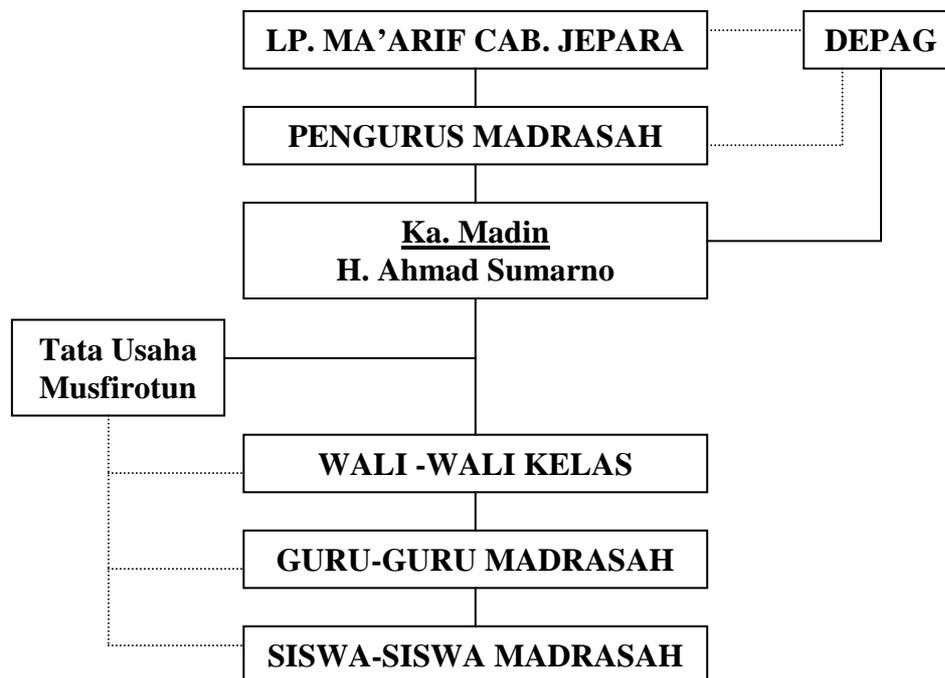
¹⁴ Observasi Tanggal 4 Desember 2009

Sekolah/Madrasah yang dibina di bawah naungan Lembaga Pendidikan Ma'arif".¹⁵

b. Struktur Organisasi

Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara sebagai lembaga pendidikan seperti halnya lembaga yang lain, dalam rangka mengefektifkan kegiatan agar berjalan dengan baik diperlukan manajemen organisasi atau perlu dibentuk struktur kepengurusan. Adapun struktur organisasi Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:

STRUKTUR ORGANISASI MADRASAH DINIYAH MANBA'UL MA'ARIF



Struktur organisasi di atas adalah struktur organisasi madrasah secara operasional.¹⁶

¹⁵ Dokumen Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara .

¹⁶ *Ibid*

c. Kepemimpinan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara

1) Kepala Madrasah Diniyah

Kepala Madrasah Diniyah berfungsi dan bertugas sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor.

b. Kepala Madrasah Diniyah adalah penanggung jawab pelaksanaan pendidikan madrasah, termasuk di dalamnya adalah penanggung jawab pelaksanaan administrasi Madrasah Diniyah .

c. Kepala Madrasah Diniyah mempunyai tugas merencanakan, mengorganisasikan, mengawasi, mengarahkan, mengevaluasi seluruh proses pendidikan di Madrasah Diniyah yang meliputi aspek edukatif dan administratif.¹⁷

2) Wali Kelas

Wali kelas dijabat oleh seorang guru. Tugasnya membantu Kepala Madrasah Diniyah dalam kegiatan:

a) Mengelola kelas, baik teknis administratif maupun teknis edukatif.

b) Memberikan bahan masukan kepada kepala madrasah tentang murid (warga belajar) yang ada di bawah asuhannya.¹⁸

3) Tata Usaha

Tata Usaha Madrasah Diniyah melaksanakan :

a) Pengelolaan administrasi kantor.

b) Pelayanan administrasi kepegawaian dan kesiswaan.

c) Administrasi keuangan, sarana, prasarana dan inventarisasi peralatan madrasah.¹⁹

¹⁷ *Ibid.*

¹⁸ *Ibid.*

¹⁹ *Ibid.*

4) Guru-guru Madrasah

Melaksanakan kegiatan: Belajar mengajar, penilaian hasil belajar, analisis hasil penilaian, dan administrasi KBM.²⁰

2. Manajemen Pengembangan Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara

a. Perencanaan

Perencanaan pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara meliputi langkah-langkah sebagai berikut:

1) Analisis kebutuhan.

Pengembangan kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara berfungsi untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.

Secara garis besar kebutuhan masyarakat terhadap hasil proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara adalah mencetak peserta didik yang mampu memahami dan melaksanakan syariat agama Islam, oleh karena itu penyusunan kurikulum dan pengembangannya di sesuaikan sedemikian rupa sehingga Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara mampu memenuhi kebutuhan masyarakat tersebut.

2) Menentukan desain kurikulum

Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara mendesain kurikulum, unsur-unsur kurikulum yang terdiri atas tujuan, isi, pengalaman belajar dan evaluasi. Kurikulum di desain berpusat pada mata pelajaran, pembelajaran (siswa), permasalahan (masalah-masalah yang dihadapi masyarakat).²¹

3) Membuat rencana induk (*master plan*): pengembangan, pelaksanaan, dan penilaian.

²⁰ *Ibid.*

²¹ *Ibid*

Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara bermaksud utama mengembangkan kurikulum, yaitu mengidentifikasi tujuan-tujuan yang lebih luas dan yang lebih khusus pengajaran yang harus di usahakan tercapai.

Dengan tujuan dan urutan kurikulum yang telah dikhususkan, dimaksudkan untuk memudahkan dalam pelaksanaannya. Agar hasil kurikulum sesuai dengan tujuannya maka harus ada penilaian pada tiap tahap.

b. Pengorganisasian Kurikulum

Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara dalam pengorganisasian kurikulum memperhatikan beberapa faktor diantaranya adalah: ruang lingkup (*scope*), urutan (*sequence*) dan penempatan bahan (*grade placemen*). Faktor-faktor itu penjelasannya sebagai berikut,

Pertama, Ruang Lingkup adalah keseluruhan materi pelajaran dan pengalaman yang akan diberikan dari suatu bidang studi atau mata pelajaran, atau dari suatu pokok bahasan tertentu.

Kedua, urutan bahan yaitu penyusunan bahan pelajaran menurut aturan tertentu secara berurutan, urutan ini disusun sedemikian rupa sehingga menunjukkan sistematika yang memudahkan penyampaian maupun penangkapan siswa. Penempatan sesuatu atau beberapa pelajaran untuk kelas tersebut.

c. Implementasi Kurikulum

Peraturan Menteri Agama RI nomor 13 tahun 1964 menjelaskan bahwa: "Madrasah Diniyah ada 3 (tiga) tingkatan yakni: Diniyah , Diniyah Wustha, dan Diniyah Ulya."²¹

²¹Direktorat Jendral Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, *Kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah*, Departemen Agama RI, Jakarta, 1983, hlm. 14.

Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara baru mengadakan Diniyah Awaliyah, sehingga kurikulum yang akan penulis bahas adalah kurikulum Madrasah Diniyah Awaliyah.²²

Dalam pelaksanaannya, Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara menggunakan dua pedoman kurikulum yaitu:

1. Kurikulum Lembaga Pendidikan Ma'arif yang berdasarkan keputusan PC. LP. Ma'arif NU Jepara Tahun 1425 H.
2. Kurikulum Departemen Agama yang berdasarkan Peraturan Menteri Agama RI NO. 3 Tahun 1983.

Pedoman kurikulum tersebut di atas diformulasikan dan disusun serta diatur dalam Kurikulum Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara yang memuat serangkaian ketentuan dan pedoman yang meliputi unsur-unsur sebagai berikut:²⁴

1. Tujuan Institusional

Setiap guru dan pelaksana pendidikan harus memahami dan mendalami makna dari tujuan suatu lembaga pendidikan. Tujuan itu sendiri pada hakekatnya adalah penjabaran dari tujuan-tujuan pendidikan Nasional di dalam Garis-garis Besar Haluan Negara.

Tanpa adanya pemahaman akan tujuan dari suatu lembaga pendidikan yang akan dikembangkan ada kemungkinan terjadi ketidak-serasian antara kegiatan-kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dengan tujuan-tujuan yang harus dicapai.

Tujuan institusional Madrasah Diniyah terdiri dari:

- a) Tujuan Umum

- 1) Untuk memberikan kemampuan bekal kepada siswa/peserta didik untuk mengembangkan kehidupan sebagai pribadi muslim yang beriman dan bertaqwa serta berakhlakul karimah.

²² Observasi Tanggal 4 Desember 2009 .

²⁴ Dokumen Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara .

- 2) Memiliki sikap sebagai Warga Negara Indonesia yang baik.
 - 3) Mempersiapkan siswa/peserta didik untuk dapat mengikuti jenjang pendidikan pada Madrasah Diniyah yang lebih tinggi.
- b) Tujuan Khusus
- 1) Tujuan Institusional Khusus dalam bidang pengetahuan, ialah agar para siswa:
 - a) Memiliki pengetahuan dasar tentang agama Islam.
 - b) Memiliki pengetahuan dasar tentang Bahasa Arab sebagai alat untuk memahami ajaran agama Islam.
 - 2) Tujuan Institusional Khusus bidang pengalaman, ialah agar para siswa:
 - a) Dapat mengamalkan ajaran agama Islam.
 - b) Dapat belajar dengan cara yang baik
 - c) Dapat bekerja sama dengan orang lain dan dapat mengambil bagian dalam kegiatan-kegiatan masyarakat;
 - d) Dapat menggunakan dasar-dasar Bahasa Arab.
 - 3) Tujuan Institusional Khusus bidang nilai dan sikap, ialah agar para siswa:
 - a) Cinta terhadap agama Islam dan berkeinginan untuk melakukan ibadah sholat dan ibadah lainnya;
 - b) Berminat dan bersikap positif terhadap ilmu pengetahuan;
 - c) Mematuhi disiplin dan peraturan yang berlaku;
 - d) Menghargai kebudayaan Nasional dan kebudayaan lain yang tidak bertentangan dengan agama Islam;
 - e) Memiliki sikap demokratis, tenggang rasa dan mencintai sesama manusia dan lingkungan sekitarnya;
 - f) Menghargai setiap pekerjaan dan usaha yang halal;
 - g) Menghargai waktu, hemat dan produktif.

Apabila tujuan-tujuan institusional telah dikuasai, akan lebih mudah untuk memahami struktur program kurikulum yang ditetapkan.

2. Struktur Program Kurikulum

Struktur Program Kurikulum Madrasah Diniyah adalah kerangka umum program pengajaran yang akan diberikan pada setiap Madrasah Diniyah. Di dalam struktur program kurikulum tersebut terdapat bagian-bagian sebagai berikut:

- a. Jenis-jenis program pengembangan yang akan diselenggarakan di Madrasah Diniyah .
- b. Perbandingan frekwensi yang diberikan kepada masing-masing jenis program pengajaran dan waktu kegiatan yang disediakan untuk setiap minggu.
- c. Frekwensi kegiatan untuk setiap bidang pengembangan dari tingkat yang satu ke tingkat berikutnya.
- d. Jenis-jenis bidang studi yang diselenggarakan.

Untuk mengetahui bidang-bidang studi yang diselenggarakan di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara dapat dilihat dalam bab dua

Apabila guru mempelajari dan memahami struktur program tersebut maka guru dapat secepatnya memperkirakan strategi yang harus disusun dalam penyelenggaraan program pengajaran yang harus dilaksanakan.

3. Pendekatan Proses Belajar Mengajar

Proses belajar mengajar di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara dapat berjalan dengan baik dan lancar, diperlukan beberapa pendekatan dan metode pengajaran. Adapun pendekatan yang umumnya digunakan dalam melaksanakan belajar mengajar di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara adalah sebagai berikut:

- a. Pendekatan ketrampilan proses

Pendekatan ketrampilan proses adalah pendekatan dalam proses belajar mengajar yang menekankan pada pembentukan ketrampilan memperoleh pengetahuan, dan mengkomunikasikan perolehannya.

Ketrampilan berarti kemampuan menggunakan pikiran, nalar dan perbuatan secara efisien dan efektif untuk mencapai suatu hasil tertentu, termasuk kreativitas, dengan demikian pendekatan ketrampilan proses berarti perlakuan yang diterapkan dalam proses belajar mengajar dengan menggunakan daya pikir dan kreasi secara efisien dan efektif guna mencapai tujuan.

b. Pendekatan rasional

Pendekatan rasional adalah suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar yang lebih menekankan aspek berpikir (nalar). Pendekatan ini dapat berbentuk proses berpikir induktif yang dapat dimulai dengan memperkenalkan fakta-fakta, konsep, informal atau contoh-contoh dan kemudian ditarik generalisasi (kesimpulan) yang bersifat menyeluruh (umum) atau proses berpikir deduktif yang dimulai dari kesimpulan umum dan kemudian dijelaskan secara rinci melalui contoh-contoh dan bagian-bagiannya.

c. Pendekatan Emosional

Pendekatan emosional adalah pendekatan yang digunakan untuk menggugah perasaan dan hati nurani dengan contoh-contoh pengalaman dalam kehidupan.

Pendekatan emosional yaitu menggugah perasaan dan emosi warga belajar dalam menghayati, menghargai, mengagumi serta meneladani nilai-nilai dari semangat ajaran Islam.

d. Pendekatan Azas manfaat

Pendekatan azas manfaat yaitu usaha dan dorongan agar peserta didik mampu memetik manfaat dari isi pembelajaran. Contoh pembelajaran Sejarah dan Kebudayaan Islam adalah memetik manfaat dalam menentukan pilihan pengembangan kepeloporan, kepahlawanan, keilmuan dan kreativitas.

4. Metode pengajaran yang digunakan di Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara ialah:

a. Metode Ceramah

Metode Ceramah adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui penuturan dan penerapan lisan oleh guru kepada warga belajar. Agar warga belajar aktif dalam proses belajar mengajar yang menggunakan metode ceramah, maka warga belajar perlu dilatih mengembangkan ketrampilan berfikir untuk memahami suatu proses dengan cara mengajukan pertanyaan, memberikan tanggapan, dan mencatat penalarannya secara sistematis.

b. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab adalah suatu cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan yang mengarahkan warga belajar memahami materi tersebut. Metode tanya jawab akan menjadi metode yang efektif bila:

- 1) Materinya menarik dan menantang, serta memiliki nilai aplikasi tinggi;
- 2) Pertanyaannya bervariasi, meliputi pertanyaan tertutup (pertanyaan yang jawabannya hanya satu kemungkinan) dan pertanyaan terbuka (pertanyaan dengan banyak kemungkinan jawaban);
- 3) Jawaban pertanyaan itu diperoleh dari penyempurnaan jawaban-jawaban warga belajar;
- 4) Dilakukan dengan teknik bertanya yang benar.

Metode tanya jawab digunakan untuk lebih memantapkan penguasaan materi pelajaran serta pemahaman terhadap suatu masalah. Pertanyaan-pertanyaan yang disusun hendaknya berdasarkan pengetahuan dan pengalaman warga belajar.

c. Metode Diskusi

Metode diskusi adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui pengajuan masalah yang pemecahannya sangat terbuka.

Diskusi dapat dilakukan secara kelompok atau klasikal. Suatu diskusi dinilai menunjang keaktifan warga belajar bilak diskusi melibatkan semua anggota diskusi dan menghasilkan suatu pemecahan masalah.

Metode diskusi digunakan dalam rangka membimbing warga belajar berfikir rasional untuk mencari kebenaran suatu pendapat berdasarkan alasan atau dalil yang tepat.

d. Metode Pemberian Tugas

Metode Pemberian Tugas adalah cara mengajar atau penyajian materi melalui penugasan warga belajar untuk melakukan suatu pekerjaan. Jenis pemberian tugas dapat secara individual atau kelompok. Dalam pemberian tugas untuk tiap warga belajar atau kelompok dapat sama dan dapat pula berbeda.

e. Metode Demonstrasi/Peragaan

Metode demonstrasi akan menunjang pembelajaran aktif, bila demonstrasi dilakukan oleh warga belajar atau kelompok belajar. Metode ini digunakan untuk memperagakan/mempertunjukkan contoh suatu proses atau perbuatan, seperti bagaimana gerakan sholat yang benar.

f. Metode Latihan (*Drill*)

Metode *Drill* digunakan untuk melatih dan membiasakan warga belajar melaksanakan kaifiat ibadah secara mudah, tepat dan benar.

Untuk mencapai tujuan pengajaran di Madrasah Diniyah, disamping menggunakan metode pengajaran yang tersebut di atas, Madrasah Diniyah juga mengembangkan metode-metode pengajaran modern seperti yang dilakukan oleh sekolah-sekolah umum, diantaranya adalah:

g. Metode Eksperimen/Percobaan

Metode ini digunakan untuk melatih warga belajar secara langsung memahami suatu masalah, seperti mencoba melakukan tata cara ibadah haji (manasik haji) dengan bantuan benda-benda tiruan.

d. Ketenagaan Kurikulum

Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara dalam hal merekrut tenaga baik tenaga kependidikan maupun tenaga non kependidikan disesuaikan dengan kebutuhan Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara.

Madrasah Diniyah Manba'ul Ma'arif Mangunan Tahunan Jepara merekrut ketenagaan yang berkualifikasi tertentu untuk menempati posisi yang tersedia, misalnya untuk mengampu mata pelajaran Nahwu & Shorof dicarikan tenaga yang kualifikasinya lulusan Pondok pesantren dan telah teruji kemampuannya dalam bidang yang dibutuhkan. Contoh lain, tenaga Tata Usaha di tempati oleh lulusan SMK jurusan TU dan sebagainya.

Staffing terjadi setelah tugas-tugas tersebut ditetapkan terlebih dahulu. Pekerjaan dibagi-bagi lalu menetapkan orang untuk melaksanakannya.

Fungsi ini mensuplai sumber daya manusia untuk melaksanakan misi dan memvitalisasikan departemen/kelembagaan

e. Evaluasi Kurikulum

Pelaksanaan evaluasi (penilaian) pada Madrasah Diniyah tidak hanya diselenggarakan pada akhir catur wulan/semester akhir tahun, tetapi penilaian dilaksanakan pada setiap akhir sesuatu satuan pelajaran.

Jelasnya, evaluasi itu diadakan terus-menerus dan diselenggarakan secara menyeluruh dalam arti meliputi semua aspek tingkah laku murid secara komprehensif.